

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak lahir. Proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan yang membuat proses ini manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar di sekolah. Menurut (Arsyad 2016) bahwa proses belajar terjadi karena adanya intraksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam proses belajar diharapkan dapat mencerminkan tiga aspek dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika.

Bidang studi matematika perlu diberikan pada semua peserta didik, mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah. Oleh sebab itu dalam setiap pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan

pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi serta mengajukan hal-hal kontekstual kepada peserta didik, secara bertahap dibimbing untuk menguasai komunikasi matematika guna meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Menurut (Hutagaol 2013) terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu; 1) kurang berkembangnya daya representasi siswa dan 2) siswa tidak diberikan kesempatan untuk menghadirkan representasinya sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Anggoro 2015) bahwa dalam belajar matematika, siswa menemui berbagai kesulitan, yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal latihan matematika karena siswa cenderung menghafalkan rumus, meniru contoh soal yang diberikan oleh guru, kurangnya siswa dalam memahami materi sehingga tiap kali diberikan soal matematika yang berbeda mereka belum mampu mengerjakan soal tersebut.

Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring karena merebaknya wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang terjadi tidak hanya di Indonesia namun hampir semua negara di dunia, hal ini tentunya memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan. Pembelajaran daring/jarak jauh di Indonesia diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Peneliti melakukan penelitian awal di SDN 7 Ranomeeto kelas V terkait dengan hasil kemampuan belajar matematika siswa. materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran konvensional atau hanya menggunakan whatsapp group sehingga penjelasan terkait materi sangat minim sekali, sehingga siswanya menjadi pasif, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurangnya kemandirian belajar siswa, hal itu terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan soal, namun banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal sehingga selalu orangtuanya yang mengerjakan tugas yang diberikan dari guru. Selain itu, ditemukan pula pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar di sekolah masih kurang dan siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika.

Dokumen pembelajaran di SDN 7 Ranomeeto dari nilai matematika siswa terbaru didapatkan hasil siswa yang memperoleh rentang nilai 0-25 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 26-50 sebanyak 11 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 51-75 sebanyak 4 siswa, dan tidak ada yang memperoleh nilai pada rentang 76-100 untuk muatan matematika.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah keterbatasan guru dalam membuat pembelajaran yang inovatif, hal ini terbukti dari hasil

pengamatan bahwa dan wawancara guru hanya mengikuti pembelajaran sesuai dengan buku ajar tanpa ada inovasi dari segi materi, model dan media pembelajaran. Guru belum maksimal menggunakan model atau media yang menarik untuk menunjang metode ceramah dan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring yang variatif. Permasalahan mendasar adalah pembelajaran belum berorientasi pada kenyataan dan tidak terkait masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran tidak akan mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik sehingga hasil tes siswa akan menunjukkan hasil belajar rendah.

Pendapat dari (Mawaddah and Maryanti 2016) yang mengemukakan dalam implementasi pembelajaran matematika, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar matematikanya.

Penelitian ini menerapkan model *discovery learning*. Alasan penerapan model *discovery learning*, karena menekankan pengembangan diri siswa selain itu dapat membangun keaktifan siswa serta menjadikan siswa belajar untuk mengeluarkan pendapat, menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dan menghargai pendapat orang lain. Penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh (Wahyudi and Siswanti 2015) bahwa discovery learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Discovery learning dalam proses pembelajarannya tidak diberikan pembelajaran secara keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah sehingga dengan discovery learning dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, selain itu juga menjadikan pembelajaran yang aktif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah di SDN 7 Ranomeeto adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Penggunaan model dalam pembelajaran matematika kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran ceramah dalam setiap pembelajaran.
- 1.2.2 Hasil siswa yang memperoleh rentang nilai 0-25 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 26-50 sebanyak 11 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 51-75 sebanyak 4 siswa, dan tidak ada yang memperoleh nilai pada rentang 76-100 untuk muatan matematika.
- 1.2.3 Pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar di sekolah masih kurang.
- 1.2.4 Siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1.3.1 Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* pada muatan matematika kelas V.

1.3.2 Kemampuan belajar matematika diukur dengan menggunakan hasil belajar matematika

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Ranomeeto?
2. Seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Ranomeeto dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan – tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Ranomeeto
2. Mengetahui besarnya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri Ranomeeto dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, yaitu dapat member manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kritik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pembelajaran khususnya model dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, dapat meningkatkan daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran, dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, dapat dengan mudah diterima siswa karena pengajaran yang diberikan terstruktur.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, dapat meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami kemampuan siswa dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah memudahkan pihak sekolah dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi siswa, menambah wawasan untuk pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

